

Konseling trauma oleh Ikatan Konselor Indonesia (IKI) untuk korban bencana alam gempa bumi (studi di Kabupaten Pidie Jaya)

Nur'aini Safitri^{1*}, Imalatul Khairat²

¹² Dosen Universitas Jabal Ghafur, Sigli, Indonesia.

Korespondensi: ✉ aini.ahmadhazi@gmail.com

Abstract

The earthquake that occurred on December 7, 2017 in Pidie Jaya leaving a deep sorrow for the victims (children and parents) even many traumatized victims (Post Traumatic Stress Disorder). This research is a descriptive qualitative. Data analysis technique used is the method of triangulation data. The results of this study are: (a) trauma counseling activities carried out by the Indonesia Counselors Association for victims of the earthquake in Pidie Jaya format consists of four activities, namely the format of individual, group, classical, and pitch. Activity trauma counseling for victims that service individual counseling, relaxation, art therapy, play therapy, Self Report and Sharing, SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) and NLP (Neuro Linguistic Programming), (b) The damage caused to the victims of natural disasters earthquake after receiving counseling traumatized victims (target service) benefited greatly from counseling services that have been provided by a team of IKI such as being able to control your emotions, overcome panic / fear that is in itself after the earthquake, can think positively and take lessons from the disaster, can smile back/no sadness, and can rise to reorganize/planning back a better life again in the future after the earthquake, (c) public perception of counseling trauma that has been implemented by IKI is very nice , creative, useful and much needed by the community, and (d) the counselor is a dignified profession

Kata Kunci: Konseling trauma, Gempa bumi, Kabupaten Pidie Jaya, Ikatan Konselor Indonesia

Cara Mengutip Artikel: Safitri, N., & Khairat, I. (2017). Konseling trauma oleh Ikatan Konselor Indonesia (IKI) untuk korban bencana alam gempa bumi (studi Kabupaten Pidie Jaya). In Ifdil, I., Bolo Rangka, I., & Adiputra, S. (Eds.), *Seminar & Workshop Nasional Bimbingan dan Konseling: Jambore Konseling 3* (pp. 74–84). Pontianak: Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Pendahuluan

Kabupaten Pidie Jaya berada pada garis koordinat 91-5,30 Lintang Utara dan 96,02-96,36 Bujur Timur. Secara Topografi Kabupaten Pidie Jaya berada pada ketinggian 0 mdpl-2300 mdpl dengan tingkat kemiringan lahan antara 0-40%. Wilayah Kecamatan Jangkabaya secara keseluruhan merupakan dataran rendah antara 0 mdpl-20 mdpl, Kecamatan Bandar Dua berada pada 10 mdpl-2300 mdpl sedangkan Kecamatan Ulim, Meurah Dua, Meureudu, Trienggadeng, Pante Raja, dan Bandar Baru berada pada 0 mdpl-2.300 mdpl terbentang dari Pesisir Selat Malaka hingga Puncak Gunung Peuet Sagoe pada Gugusan Bukit Barisan. Dari klasifikasi lereng, Kabupaten Pidie Jaya merupakan daerah dataran tinggi yang memiliki daerah kelas lereng sampai dengan 40% (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pidie_Jaya).

Kondisi geografis Kabupaten Pidie Jaya mengakibatkan Kabupaten ini rawan terhadap bencana alam seperti banjir, erosi, dan gempa. Baru-baru ini di Kabupaten Pidie Jaya telah terjadi bencana alam gempa bumi yaitu pada tanggal 07 Desember 2017 yang berpusat di Kota Meureudu. Gempa bumi yang telah terjadi mengakibatkan berbagai kerusakan dan kerugian luar biasa, mulai dari kerusakan infrastruktur, bangunan dan sarana pendidikan, harta benda, bahkan menelan korban jiwa.

Menurut Teten dalam rapat koordinasi penanganan bencana Pidie Jaya terdapat 105 unit ruko runtuh, 12.560 unit rumah rusak ringan hingga berat, 49 masjid roboh, dan 1 RSUD Pidie Jaya rusak berat, dan 1 unit sekolah roboh. Selain itu, ada 102 korban jiwa, 1 orang hilang, 136 luka berat, 616 luka ringan, serta 43.000 pengungsi dari 45 posko pengungsian yang tersebar di seluruh Kabupaten Pidie Jaya, serta total gempa susulan yang terjadi yaitu sebanyak 88 kali. Musibah gempa bumi yang telah terjadi tidak hanya menyebabkan kerusakan dan menelan korban jiwa tetapi juga meninggalkan bekas luka yang sangat mendalam bagi korban bencana baik secara fisik maupun psikis yang menyebabkan stres dan trauma.

Hasil penelitian di Amerika memperlihatkan 15-43% wanita dan 14-43% pria mengalami peristiwa trauma selama kehidupan mereka. Anak-anak dan remaja yang mengalami peristiwa trauma, 3-15% wanita dan 1-6% pria mengalami *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) (National Center for PTSD, dalam Nilsson, Gustafsson, dan Svedin, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bencana alam dapat menyebabkan PTSD pada anak-anak, remaja, maupun orang dewasa (laki-laki dan perempuan). Trauma merupakan suatu kejadian fisik atau emosional serius yang menyebabkan kerusakan substansial terhadap fisik dan psikologis seseorang dalam rentangan waktu yang relatif lama (Weaver, Flannelly, dan Preston, 2003).

Para korban bencana yang berada di pengungsian terkadang mengalami suasana yang mencekam dan rasa cemas yang tinggi berada dan pada kondisi krisis. Kondisi tersebut membuat mereka mengalami gangguan emosional, kognitif dan tingkah laku yang dapat merugikan dirinya sendiri, bahkan sangat sensitif dari segi pikiran dan perasaan, kehilangan semangat, keceriaan, kepercayaan terhadap lingkungan sosial, bahkan menjadi individu yang tidak beriman kepada Allah.

Hasil penelitian Rusmana, dkk. Pada tahun 2007 terhadap 42 siswa MI yang teridentifikasi mengalami GSPT (Gangguan Stres Pasca Trauma), ditemukan bahwa mereka mengalami gejala gangguan kecemasan pasca trauma pada kategori tinggi yakni sebesar 35,7%, sangat tinggi (4,7%), sedang (33%), rendah (16,7%), sangat rendah (9,5%). Ditinjau dari gejala gangguan yang dialami paling banyak mengalami gejala fisik yaitu 45,8%, gangguan kognitif (37,6%), emosi (29,9%), gangguan tingkah laku (26,47%), dan spiritual (21,43%). Sedangkan

berdasarkan kriteria diagnostik, aspek dominan masih dibayangi peristiwa traumatis (77%), berpikir negatif (47%), merasa tidak berdaya (33%), emosional (30%), mengisolasi diri (23%), dan merasa masa depan suram (17%).

Wilson (dalam Schiraldi, 2000) menjelaskan bahwa GSPT dapat berdampak kepada kapasitas-kapasitas psikologi, konsep diri, perkembangan dan hubungan seseorang. Apabila tidak segera ditangani akan bertambah parah dan memberikan dampak munculnya gangguan aspek fisik, emosi, mental, perilaku, dan spiritual. Setiap individu bisa memberikan respon gejala trauma yang berbeda-beda atas peristiwa yang sama.

Korban yang mengalami gangguan secara psikologis seperti gangguan mental, emosional, dan kecemasan yang berat memerlukan penanganan secara khusus oleh tenaga/profesi yang memiliki keahlian khusus pula. Salah satu profesi yang telah memberikan bantuan kepada korban bencana alam gempa bumi untuk membantu menangani aspek psikologis korban yaitu Ikatan Konselor Indonesia (IKI). IKI adalah organisasi profesi yang bergerak dibidang pelayanan konseling dengan memberikan pelayanan konseling trauma bagi korban bencana alam gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya baik pada *setting* sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan dari pelayanan konseling trauma yang dilaksanakan oleh IKI adalah agar para korban bencana alam dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam menghadapi bencana yang telah terjadi dan mampu mengendalikan diri dari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri, serta mampu untuk menata dan merencanakan tindakan dalam menyikapi akibat bencana untuk masa depan yang lebih baik lagi. IKI akan semakin dikenal dan diakui oleh pemerintah dan masyarakat apabila pelayanan yang diberikan benar-benar bermanfaat dan konselornya benar-benar bermandat. Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan konseling trauma yang telah dilakukan oleh IKI untuk korban bencana alam gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya maka perlu dilakukan umpan balik dari korban bencana alam gempa bumi yang telah mendapatkan pelayanan konseling trauma dari IKI.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan konseling trauma yang dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia (IKI) untuk korban bencana alam gempa bumi di Kabupaten Pidie Jaya, mendeskripsikan dampak konseling trauma untuk korban bencana alam gempa bumi, dan mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang pelayanan konseling trauma yang telah dilaksanakan oleh IKI. Informan dalam penelitian ini yaitu 3 orang anak yang mengalami trauma, 3 orang orangtua yang mengalami trauma, 5 orang Konselor, 3 orang kepala sekolah, 3 orang guru, 3 orang tokoh masyarakat, 3 orang masyarakat umum. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode triangulasi data.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Konseling trauma yang Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia untuk Korban Bencana Alam Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, diperoleh informasi dari 5 orang informan (Konselor) bahwa konseling trauma yang telah dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia (IKI) untuk korban bencana alam gempa bumi di Kabupaten Pidie Jaya, yaitu terdiri dari 4 format layanan (format individual, kelompok,

klasikal, dan lapangan). Sedangkan kegiatan/therapy yang diberikan yaitu berupa konseling individual, *Self report and sharing*, relaksasi, *art therapy*, *play therapy*, SEFT (*Spiritual Emosional Freedom Technique*) dan NLP (*Neuro Linguistic Programming*). Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Konseling trauma yang Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia untuk Korban Bencana Alam Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya

No	Lokasi/ Sasaran	Format Layanan	Jenis Kegiatan/ Therapy	Konselor
1	SMPN 1 Bandar Dua (Ule Glee)	Klasikal	Relaksasi, <i>art therapy</i> , SEFT (<i>Spiritual Emosional Freedom Technique</i>) dan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	a. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. b. Drs. Achmad Suwandi, M.Pd., Kons. c. Ifdil, S.H.I., S.Pd., M.Pd., Kons. d. Nur'aini Safitri, S.Pd.I., M.Pd., Kons.
2	SMPN 2 Meureudu	Klasikal	Relaksasi, <i>play therapy</i> , SEFT (<i>Spiritual Emosional Freedom Technique</i>) dan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	a. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. b. Drs. Achmad Suwandi, M.Pd., Kons. c. Ifdil, S.H.I., S.Pd., M.Pd., Kons. d. Achiruddin Akiel, S.Pd., M.Pd., Kons. e. Untung Rifa'I, S.Pd., Kons.
3	SMPN 3 Bandar Baru (Jiem-Jiem)	Klasikal	Relaksasi, <i>art therapy</i> , <i>play therapy</i> , SEFT (<i>Spiritual Emosional Freedom Technique</i>) dan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	a. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. b. Untung, S.Pd., Kons. c. Sally Putri Karisma, S.Pd., Kons. d. Zuhroh M. Albar, S.Pd., Kons.
4	SDN Tampui	Lapangan	<i>Play therapy</i>	a. Ifdil, S.H.I., S.Pd., M.Pd., Kons. b. Achiruddin

No	Lokasi/ Sasaran	Format Layanan	Jenis Kegiatan/ Therapy	Konselor
				Akiel, S.Pd., M.Pd., Kons. c. Untung, S.Pd., Kons. d. Qurrata Ayuna, S.Pd., M.Pd., Kons. e. Sally Putri Karisma, S.Pd., Kons. f. Zuhroh M. Albar, S.Pd., Kons. Untung, S.Pd., Kons.
5	TK Meureudu	Klasikal	<i>Play therapy</i>	
6	Gampong Kuta Pangwa	Klasikal Individual Kelompok	Konseling Individual, <i>Self report and sharing</i> , Relaksasi, <i>art therapy, play therapy</i> , SEFT (<i>Spiritual Emosional Freedom Technique</i>) dan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	a. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. b. Untung, S.Pd., Kons. c. Qurrata Ayuna, S.Pd., M.Pd., Kons. d. Sally Putri Karisma, S.Pd., Kons. e. Zuhroh M. Albar, S.Pd., Kons.
No	Lokasi/ Sasaran	Format Layanan	Jenis Kegiatan/ Therapy	Konselor
7	Gampong Rawa Sari	Individual Kelompok	Konseling Individual, <i>Self report and sharing</i> Relaksasi, <i>play therapy</i> , SEFT (<i>Spiritual Emosional Freedom Technique</i>) dan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	a. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. b. Drs. Ahmad Suwandi, M.Pd., Kons. c. Ifdil, S.H.I., S.Pd., M.Pd., Kons. d. Nur'aini Safitri, S.Pd.I., M.Pd., Kons.
8	Gampong Tampui	Individual	Konseling Individual, <i>Self report and sharing</i> Relaksasi, SEFT (<i>Spiritual Emosional Freedom Technique</i>) dan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	TIM IKI

Kegiatan konseling trauma yang terlaksana selama 3 hari (tanggal 19-21 Januari 2017) dilaksanakan oleh 10 orang petugas profesional yang bermandat (konselor) dari berbagai daerah yaitu 3 orang dari Padang, 2 orang dari Jakarta, 1 orang dari Papua, 1 orang dari Madura, 1 orang dari Riau, dan 1 orang dari Jogjakarta, dan 1 orang dari Aceh. Selain tenaga dari konselor, kegiatan konseling trauma juga melibatkan mahasiswa bimbingan dan konseling (BK) baik mahasiswa S2 (5 orang) maupun S1 (1 orang), serta tim IKI berkolaborasi dengan dosen dan mahasiswa program studi BK dari Universitas Jabal Ghafur (4 Orang dosen dan 5 orang mahasiswa), Universitas Syiah Kuala, (1 orang dosen dan 3 orang mahasiswa) dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (1 orang dosen dan 5 orang mahasiwa).

2. Dampak Konseling trauma yang Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia untuk Korban Bencana Alam Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, diperoleh informasi dari 6 orang informan (korban yang mengalami trauma) bahwa dampak yang dirasakan dari pelayanan konseling trauma yang dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak Konseling trauma yang Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia untuk Korban Bencana Alam Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya

No	Informan	Umur	Jenis Kelamin	Jenis layanan/therapy yang diterima	Dampak yang Dirasakan
1	KI1	5 Th	Laki-laki	<i>Play Therapy</i>	RS senang, bahagia, ceria, dan tidak takut lagi
2	KI2	8 Th	Perempuan	Konseling individual, <i>Art Therapy</i>	MR dapat ceria/tidak larut dalam kesedihan lagi serta mau bermain dengan teman-teman
3	KI3	13 Th	Perempuan	Konseling individual, Relaksasi, <i>Self Report and Sharing</i>	YY merasa senang, dapat mengatasi kepanikan/ketakutan yang ada, dapat lebih mengendalikan emosi, serta dapat mengambil hikmah dari musibah yang teradi.
4	KI4	22 Th	Perempuan	Konseling individual, <i>Self Report and Sharing</i>	RS dapat mengatasi kepanikan dan ketakutan yang terjadi pada dirinya, serta mengetahui tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi trauma yang dialami oleh adik
5	KI5	35 Th	Laki-laki	Konseling individual, <i>Self Report and Sharing</i> , Relaksasi, dan <i>SEFT (Spritual Emosional Freedom Technique)</i>	FT mampu untuk berpikir positif dan mengambil hikmah dari musibah yang telah terjadi, serta tidak larut dalam kesedihan.
6	KI6	63 Th	Laki-laki	Konseling individual, <i>Self Report and Sharing</i> ,	US dapat tidak larut lagi dalam kesedihan dan tau

No	Informan	Umur	Jenis Kelamin	Jenis layanan/therapy yang diterima	Dampak yang Dirasakan
				Relaksasi, SEFT (<i>Spiritual Emosional Freedom Technique</i>) dan NLP (<i>Neuro Linguistic Programming</i>).	tindakan apa yang akan dilakukan kedepannya untuk menata kehidupan yang lebih baik lagi ke depannya

3. Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Konseling trauma yang telah Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini, diperoleh informasi dari 12 informan bahwa persepsi masyarakat tentang pelaksanaan konseling trauma yang telah dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Konseling trauma yang telah Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia

No	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan	Persepsi
1	M1	Laki-laki	Kepala Sekolah	Layanan konseling trauma sangat bermanfaat dan membantu siswa sehingga tidak trauma lagi
2	M2	Laki-laki	Kepala Sekolah	Layanan konseling trauma sangat bagus dan memberikan manfaat bagi siswa khususnya siswa yang mengalami trauma
3	M3	Laki-laki	Kepala Sekolah	Layanan konseling trauma merupakan suatu kegiatan yang bagus dan berguna sekali bagi korban bencana sehingga dapat mengatasi trauma yang dialami dan mampu untuk mengendalikan diri ketika gempa susulan terjadi lagi
4	M4	Perempuan	Guru TK	Layanan konseling trauma sangat bagus, kreatif dan bermanfaat bagi anak-anak, kegiatan <i>play therapy</i> yang dilaksanakan oleh IKI dapat menjadi contoh bagi kami dalam mengajar
5	M5	Perempuan	Guru SMP	Layanan konseling trauma sangat bermanfaat khususnya dalam pemulihan aspek psikologis yang dialami oleh siswa
6	M6	Perempuan	Guru SD	Layanan konseling trauma sangat bermanfaat dan kegiatan <i>play therapy</i> yang dilaksanakan sangat kreatif dan tidak memerlukan modal yang banyak untuk penyediaan alat serta dapat membuat anak-anak ceria dan semangat
7	M7	Laki-laki	Camat	Layanan konseling trauma yang dilaksanakan oleh IKI sangat bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk pemulihan psikologis akibat gempa
8	M8	Laki-laki	Geuchik (lurah)	Layanan konseling trauma sangat bermanfaat dan membantu masyarakat untuk mengatasi trauma yang dialaminya
9	M9	Laki-laki	Geuchik	Layanan konseling trauma sangat bagus selain

No	Informan	Jenis Kelamin	Jabatan (lurah)	Persepsi
				untuk menjalin silaturahmi dengan profesi IKI, juga merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada saat sekarang khususnya membantu dalam mengatasi trauma yang dialami sehingga masyarakat tidak larut dengan kesedihan yang dialami
10	M10	Perempuan	IRT	Layanan konseling trauma merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat dan sangat bermanfaat
11	M11	Perempuan	IRT	Layanan konseling trauma merupakan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat setelah terjadi gempa selain bantuan pengobatan dan bantuan secara materi
12	M12	Laki-laki	Petani	Layanan konseling trauma merupakan kegiatan yang bermanfaat dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang mengalami trauma sehingga dapat mengambil hikmah dari musibah yang ada

Hasil dan Pembahasan

1. Konseling trauma yang Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia untuk Korban Bencana Alam Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Layanan konseling trauma yang dilaksanakan oleh IKI untuk korban bencana alam gempa bumi di Kabupaten Pidie Jaya difokuskan pada *setting* sekolah dan luar sekolah dengan kegiatan/therapy berupa konseling individual, *self report and sharing*, relaksasi, *art therapy*, *play therapy*, SEFT (*Spiritual Emosional Freedom Technique*) dan NLP (*Neuro Linguistic Programming*) dan 4 jenis format layanan (individual, kelompok, klasikal, dan lapangan).

Kepedulian konselor terhadap korban dalam upaya membantu mengatasi stres akibat trauma yang dialami, agar tidak berdampak kepada munculnya gangguan fisik, mental, emosi, sosial, maupun perilaku. Selain itu, Kegiatan konseling trauma yang telah dilaksanakan oleh IKI membuktikan bahwa pentingnya layanan konseling trauma secara profesional bagi korban bencana. Nirwana (2012), menjelaskan bahwa layanan konseling trauma pada prinsipnya sangat dibutuhkan oleh semua korban selamat yang mengalami stress dan depresi berat baik itu orangtua maupun anak-anak.

Bagi korban yang mengalami trauma, hidupnya terasa tidak bermakna lagi bahkan tidak dapat berpikir secara rasional. Oleh karena itu, memerlukan bantuan dari orang lain atau organisasi profesi khusus agar korban bencana mampu untuk berpikir secara rasional dalam menghadapi musibah yang telah terjadi. Dalam rangka pemulihan trauma, pada hakikatnya memerlukan pendekatan atau model intervensi yang eklektik dengan fokus kepada masalah-masalah psikologis yang dialami oleh korban bencana alam gempa bumi. Hal tersebut didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mashar pada tahun 2010 yaitu pelayanan konseling trauma yang diberikan harus sesuai dengan karakteristik trauma yang dialami oleh korban, sehingga konseling trauma yang diterima oleh korban memberikan dampak yang positif khususnya dalam menata kehidupan yang lebih baik di masa depan pasca trauma.

**KONSELING TRAUMA DILAKSANAKAN
OLEH PETUGAS PROFESIONAL YANG**

BENAR-BENAR BERMANDAT

2. Dampak Konseling trauma yang Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia untuk Korban Bencana Alam Gempa Bumi di Kabupaten Pidie Jaya

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konseling trauma yang telah dilaksanakan oleh IKI untuk korban bencana alam gempa bumi di Kabupaten Pidie Jaya memberikan dampak positif kepada korban seperti mampu untuk mengendalikan emosi, mengatasi kepanikan/ketakutan yang ada pada diri setelah terjadi gempa, dapat berpikir positif dan mengambil hikmah dari musibah yang terjadi, dapat tersenyum kembali/tidak larut dalam kesedihan, dan dapat bangkit untuk menata/merencanakan kembali kehidupan yang lebih baik lagi ke depannya setelah gempa.

Bencana alam gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya menyisakan trauma yang mendalam. Trauma adalah gangguan psikologis yang terjadi pada orang-orang yang pernah mengalami suatu peristiwa yang tragis atau luar biasa (Sunardi, 2007).

Manfaat positif yang dirasakan oleh korban bencana alam gempa bumi merupakan salah satu bukti bahwa pelayanan konseling trauma sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, konselor harus memiliki WKPN (wawasan, keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap) dalam bidang konseling trauma sehingga dapat membentuk PERPOSTUR (Perilaku Positif Terstruktur) yang hebat kepada korban (sasaran layanan). Dengan demikian, eksistensi IKI akan semakin diakui oleh pemerintah dan masyarakat.

**KONSELING TRAUMA ADALAH
PELAYANAN PROFESIONAL YANG BENAR-
BENAR BERMANFAAT**

3. Persepsi Masyarakat tentang Pelaksanaan Konseling trauma yang telah Dilaksanakan oleh Ikatan Konselor Indonesia

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa konseling trauma yang telah dilaksanakan oleh IKI di Kabupaten Pidie Jaya mendapat respon yang baik dari kalangan masyarakat. Menurut masyarakat konseling trauma memberikan dampak positif bagi masyarakat baik kepada anak-anak maupun orangtua. Masyarakat mempersepsikan bahwa kegiatan konseling trauma yang dilaksanakan oleh IKI merupakan kegiatan yang bagus dan bermanfaat karena masyarakat telah mengenal, mengetahui, menerima, dan merasakan secara langsung manfaat dari kehadiran IKI di Kabupaten Pidie Jaya dalam rangka konseling trauma untuk korban bencana alam gempa bumi yang terjadi tanggal 07 Desember 2017.

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan M9, "Layanan konseling trauma sangat bagus selain untuk menjalin silaturahmi dengan profesi IKI, juga merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat pada saat sekarang khususnya membantu dalam mengatasi trauma yang dialami sehingga masyarakat tidak larut dengan kesedihan yang dialami".

Persepsi positif masyarakat tentang pelaksanaan konseling trauma yang telah dilaksanakan oleh IKI merupakan suatu hal yang penting bagi profesi. Adanya pengakuan dan penerimaan yang baik dari masyarakat dan pemerintah Kabupaten Pidie Jaya merupakan suatu kehormatan bagi konselor. Sehingga profesi konselor benar-benar profesi yang bermartabat.

**KONSELING TRAUMA ADALAH PELAYANAN
PROFESIONAL YANG DIAKUI SECARA
SEHAT OLEH MASYARAKAT DAN
PEMERINTAH**

Kesimpulan

Berdasarkan uraian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa pelayanan konseling trauma yang dilaksanakan oleh IKI untuk korban bencana alam gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pidie Jaya terlaksana dengan baik, lancar, dan tepat sasaran, serta sesuai dengan karakteristik trauma yang dialami oleh korban. Kepuasan dari korban (sasaran layanan) setelah memperoleh layanan konseling trauma dari IKI akan semakin membuat eksistensi IKI diakui oleh pemerintah dan masyarakat. Oleh sebab itu, kepada konselor disarankan untuk meningkatkan WKPNS dibidang konseling trauma kebencanaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Kedua orangtua peneliti beserta seluruh keluarga besar yang telah memberikan izin, kepercayaan, dan motivasi kepada peneliti untuk mengabdikan diri di UNIGHA.
2. Bapak Drs. Sulaiman Usman, M.Pd., sebagai Rektor UNIGHA yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Amirzan, M.Pd., sebagai Dekan FKIP UNIGHA yang telah memberikan arahan dan dukungan sehingga penelitian dapat terlaksana.
4. Bapak Drs. Bunyamin, M.Pd., sebagai Kaprodi BK yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran, dan memotivasi peneliti dalam penulisan laporan penelitian.
5. Bapak Camat dan Bapak Geuchik, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta bersedia untuk menjadi informan penelitian.
6. Bapak Hendra Saputra, M.Pd., Ibu Zufahmi, M.Pd., Bapak Penni Ramanda, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Sridasweni, S.Pd., M.Pd., yang selalu memberikan memotivasi, semangat, ide, dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh informan penelitian yang telah memberikan data yang benar dan jujur serta menerima kehadiran peneliti dengan baik.

Daftar Rujukan

- Mashar, R. (2010). *Konseling pada Anak yang Mengalami stres Pasca Trauma Bencana Merapi melalui Play Therapy*. Laporan Penelitian. Bandung: UPI. Tidak diterbitkan.
- Nilson, R., Gustafsson, P.E., dan Svedin. C.G. (2010). Self-Report Potentially Traumatic Live Events and Symptoms of Post-Traumatic Stress and Dissociation. *Nordic Journal of psychiatry*. 64, 19-26.
- Nirwana, H. (2012). Konseling Trauma Pasca Bencana. *Ta'dib*. 15 (2) :123-162.

- Rusmana, N., dkk. (2007). *Konseling Pasca Trauma Melalui Terapi Permainan Kelompok: Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Bandung: FIP UPI. Tidak diterbitkan.
- Schiraldi, G.R. (2000). *The Post Traumatic Stress Disorder, Sourcebook, Guide to Healing, Recovery and Growth*. Boston : Lowell House.
- Sunardi. (2007). *Gangguan Stress Pasca Trauma (Post Traumatic Stress Disorder) dalam Perspektif Konseling*. Bandung. PLB FIP UPI.
- Weaver, A.J., Flannelly, L.T., dan Preston, J.D. (2003). *Counseling Survivors of Traumatic Events: A handbook for Pastors and Other Helping Professional*. Avenue South, Nashville: Abingdon Press.
- Wikipedia. (2016). *Gempa Bumi di Pidie Jaya 2016*. (online) https://id.wikipedia.org/wiki/Gempa_bumi_Pidie_Jaya_2016. diakses pada Jum'at tanggal 17 Februari 2016.